


PEMBERDAYAAN LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT DI DESA SINDANGKASIH KECAMATAN RANOMETO BARAT KABUPATEN KONAWE SELATAN

Heppi Millia^{*1}, Rostin², Manat Rahim³, Arifuddin⁴, Muh.Yani Balaka⁵, Gamsir⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

*Corresponding Author: millia1959@uho.ac.id

<p>Info Article</p> <p>Received : 16 Maret 2025</p> <p>Revised : 10 April 2025</p> <p>Accepted : 04 Mei 2025</p> <p>Publication : 30 Mei 2025</p>	<p>Abstract: <i>This activity aims to improve social interaction and financial literacy of Sindangasih Village residents, in line with OJK and Bank Indonesia programs. Previous studies have shown low financial literacy in rural areas, despite the rapid growth of technology and financial inclusion. Financial problems are not only caused by low income, but also by a lack of effective financial management. In addition, technological advances can be used by certain parties to harm the community. Therefore, this program is important to optimize access to financial inclusion and minimize risks. The implementation method includes lectures and discussions as a means of education and evaluation. The results showed a significant improvement in participants' financial understanding. However, those with low educational backgrounds still need more intensive assistance so that the benefits of this program can be spread more widely in the community.</i></p> <p>Abstrak: Kegiatan ini bertujuan meningkatkan interaksi sosial dan literasi keuangan warga Desa Sindangasih, sejalan dengan program OJK dan Bank Indonesia. Penelitian terdahulu menunjukkan rendahnya literasi keuangan di daerah pedesaan, meski teknologi dan inklusi keuangan berkembang pesat. Permasalahan keuangan tidak hanya disebabkan oleh rendahnya pendapatan, tetapi juga oleh kurangnya manajemen keuangan yang efektif. Selain itu, kemajuan teknologi dapat dimanfaatkan pihak tertentu untuk merugikan masyarakat. Oleh karena itu, program ini penting untuk mengoptimalkan akses inklusi keuangan dan meminimalkan risiko. Metode pelaksanaan meliputi kuliah dan diskusi sebagai sarana edukasi dan evaluasi. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman keuangan peserta. Namun, mereka dengan latar belakang pendidikan rendah masih membutuhkan pendampingan lebih intensif agar manfaat program ini dapat tersebar lebih luas di masyarakat.</p>
<p>Keywords: <i>Financial Literacy, Financial Inclusion, Digitalization, Sindangasih Village</i></p> <p>Kata Kunci: Literasi Keuangan, inklusi keuangan, digitalisasi, Desa Sindangasih</p>	
<p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p> 	

INTRODUCTION

Subjek literasi keuangan telah muncul sebagai area fokus penting bagi Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Kemajuan teknologi informasi secara signifikan meningkatkan dan mempercepat akses individu ke lembaga keuangan, terutama di sektor perbankan. Namun, ada kerugian tertentu di mana eksploitasi individu atau demografis tertentu dapat menghambat akses ke inklusi keuangan. Situasi ini mengharuskan pembentukan masyarakat yang melek finansial untuk menyelaraskan upaya inklusi keuangan lembaga perbankan dengan tingkat literasi keuangan yang memadai di kalangan masyarakat yang lebih luas.

Indonesia dicirikan sebagai bangsa yang beragam dengan total demografi 281 juta individu, tersebar di 38 provinsi dan berbagai kelompok etnis (BPS, 2024). Penduduk pedesaan sebagian besar terlibat di sektor primer, yang memerlukan jam kerja yang panjang, sehingga membatasi kapasitas mereka untuk belajar mandiri melalui internet. Bersamaan dengan itu, akses ke lembaga keuangan dan layanan perbankan tetap terkendala.

Otoritas Jasa Keuangan di Indonesia telah berupaya meningkatkan pemahaman publik dan konsumen mengenai Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dan berbagai produk dan layanan yang disediakan oleh sektor keuangan. Akibatnya, peningkatan pengetahuan yang berkaitan dengan industri keuangan diharapkan dapat meningkatkan tingkat utilitas dan kepercayaan di kalangan masyarakat dan konsumen terhadap lembaga jasa keuangan dan produk yang tersedia di Indonesia (individu yang melek finansial).

Literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi yang kuat bagi pengusaha dalam proses pengambilan keputusan mereka. Misalnya, ini membantu dalam mengidentifikasi sumber modal investasi sambil mempertimbangkan biaya operasional yang terkait dengan bisnis, mengingat kewajiban untuk memenuhi pembayaran bulanan, dan dalam kasus kesulitan keuangan, ini memandu individu di mana mencari bantuan, termasuk dukungan administrasi dan hukum.

Pentingnya literasi keuangan meluas ke semua individu yang tinggal di daerah pedesaan, karena kurangnya pengetahuan tersebut dapat mengakibatkan konsekuensi yang merugikan, termasuk: (1) Keterikatan dengan pemberi pinjaman predator, (2) Tantangan dalam mengelola keuangan bisnis, (3) Keterlibatan dalam gaya hidup boros dan hedonistik, (4) Keamanan yang tidak memadai selama usia tua, (5) Kesempatan pendidikan terbatas karena kendala keuangan, dan (6) Kepatuhan terhadap pola hidup siklus.

Dalam kegiatan sehari-hari mereka, individu akan berinteraksi dengan berbagai produk keuangan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan demikian, literasi keuangan adalah kompetensi penting yang harus diperoleh setiap orang untuk mengelola kebutuhan operasional keuangan mereka secara efektif. Semakin besar pemahaman masyarakat tentang cara mencari sumber daya keuangan dan keahlian mereka dalam memanfaatkan sumber daya tersebut, semakin tinggi potensi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kemajuan transaksi keuangan. Akibatnya, ada keseimbangan antara literasi keuangan individu dan inklusi keuangan yang difasilitasi oleh lembaga keuangan, khususnya bank. Menurut Maarif (2023), berdasarkan survei yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2013, empat tingkatan literasi keuangan dapat diidentifikasi: (1) Tidak Melek huruf; tingkat ini menandakan individu yang tidak memiliki pengetahuan, pemahaman, atau kepercayaan pada produk keuangan apa pun. (2) Kurang melek huruf; tingkat ini menggambarkan seseorang yang memiliki pengetahuan tentang berbagai layanan dan produk keuangan, namun tidak terlibat dengannya. (3) Cukup Literat; ini tingkat menunjukkan bahwa seseorang memiliki pemahaman yang wajar tentang produk keuangan dan telah memulai pemanfaatan terbatas. (4) Literasi Baik; tingkat ini menunjukkan individu yang menunjukkan kepercayaan penuh dan pemahaman komprehensif tentang berbagai produk keuangan. Individu tersebut secara aktif terlibat dengan produk-produk ini dalam kehidupan sehari-hari mereka dan memahami berbagai fitur, risiko, manfaat, hak, dan kewajiban mereka dalam konteks keuangan.

Dalam memajukan literasi keuangan, sangat penting untuk memastikan sejauh mana sumber daya keuangan yang dikelola; perumusan tujuan realistis dalam rencana keuangan yang komprehensif memerlukan perhatian yang cermat terhadap detail. Selain itu, mengingat perkembangan pesat dan ekspansi ekonomi, lembaga keuangan memainkan peran penting dalam kegiatan masyarakat yang lebih luas. Keberadaan lembaga keuangan yang beragam, yang berusaha untuk menyebarluaskan berbagai produk dan layanan keuangan kepada masyarakat secara holistik, patut diperhatikan. Agar masyarakat umum dapat secara efektif mengidentifikasi layanan keuangan yang selaras dengan kebutuhan mereka, penting bagi mereka untuk memiliki pemahaman yang jelas tentang manfaat dan risiko terkait, menyadari hak dan kewajiban mereka, dan memiliki keyakinan bahwa layanan keuangan yang dipilih akan meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan (Millia et al, 2022).

Literasi keuangan secara fundamental berkaitan dengan kesejahteraan individu. Akuisisi pengetahuan keuangan dan keterampilan yang diperlukan untuk pengelolaan keuangan pribadi adalah yang terpenting dalam kehidupan sehari-hari. Kesulitan keuangan tidak semata-mata disebabkan oleh tingkat pendapatan yang tidak mencukupi. Sebaliknya, mereka mungkin juga berasal dari kesalahan manajemen keuangan, termasuk tetapi tidak terbatas pada pemanfaatan kredit yang tidak tepat dan kurangnya perencanaan keuangan yang efektif. Kendala keuangan dapat memicu stres dan mengurangi kepercayaan diri. Kepemilikan pengetahuan dan literasi keuangan akan memberdayakan individu untuk menyusun perencanaan keuangan pribadi mereka secara efektif, sehingga memungkinkan mereka untuk mengoptimalkan nilai waktu uang mereka dan pendapatan yang dihasilkan, yang pada akhirnya meningkatkan standar hidup mereka. Literasi keuangan merupakan seperangkat keterampilan yang membekali penduduk Desa Sindangasih untuk mengelola keuangan yang terkait dengan usaha wirausaha secara mahir. Hal ini sangat penting untuk mengurangi tantangan dalam mengakses dana investasi yang diperlukan untuk pengembangan bisnis.

Inisiatif layanan yang berfokus pada literasi keuangan bertujuan untuk menyebarluaskan informasi dan mendidik masyarakat. Ini dimaksudkan untuk memfasilitasi pengelolaan keuangan pribadi yang efisien dan efektif, sehingga mengatasi kesenjangan pengetahuan yang membuat individu rentan terhadap manipulasi ketika berinvestasi dalam produk yang menjanjikan pengembalian tinggi dalam jangka pendek, tanpa pertimbangan risiko terkait. Ada kebutuhan kritis untuk pemahaman publik mengenai produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan. Program ini didukung oleh tiga pilar utama, yang merupakan inisiatif strategis nasional seperti yang diusulkan oleh OJK (2020), yang meliputi: Pertama, promosi program pendidikan dan kampanye nasional yang bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan. Kedua, pembentukan infrastruktur literasi keuangan yang kuat. Ketiga, pengembangan produk jasa keuangan yang dapat diakses. Keberhasilan pelaksanaan ketiga pilar ini diharapkan dapat menumbuhkan tingkat literasi keuangan yang tinggi di kalangan masyarakat Indonesia, memungkinkan mereka untuk memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan secara efektif untuk meningkatkan kesejahteraan mereka.

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan secara langsung dengan tujuan menyebarluaskan pengetahuan dan mendidik masyarakat mengenai literasi keuangan di Desa Sindangasih, yang terletak di Kabupaten Ranometo Barat, Konawe Selatan. Warga desa berpartisipasi aktif dalam inisiatif ini. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk

menumbuhkan pemahaman yang lebih dalam tentang konsep keuangan fundamental, sehingga memberdayakan individu untuk meningkatkan kemampuan manajemen keuangan mereka di masa depan. Selain itu, inisiatif ini bertujuan untuk memperkenalkan dan menambah pengetahuan warga Desa Sindangasih mengenai pengelolaan keuangan harian dan bulanan mereka secara seimbang dan berkelanjutan.

METHOD

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilaksanakan dua sesi yaitu sesi pertama ceramah dan sesi kedua diskusi terbuka dan menjawab pertanyaan dalam kuesioner yang diedarkan pada peserta pengabdian sebagai berikut:

- a. Ceramah digunakan untuk menyampaikan penjelasan kepada Masyarakat tentang materi terkait komponen literasi Keuangan agar masyarakat dapat mengakses inklusi Keuangan oleh perbankan dan Lembaga Keuangan lainnya
- b. Diskusi dilakukan untuk menggali masalah yang berhubungan dengan masalah literasi keuangan. Selain itu, juga terkait kesulitan dan berbagai permasalahan yang sering dihadapi masyarakat dalam mengelola keuangan. Kemudian diskusi dengan memberi kesempatan pada untuk mengajukan pertanyaan dan berbagai persoalan literasi Keuangan yang mereka hadapi dan dapat digunakan untuk mengevaluasi Tingkat partisipasi peserta program. Kemudian diedarkan kuesioner untuk diisi oleh peserta program. Sehingga dari diskusi dan jawaban kuesioner tersebut dapat dievaluasi pemahaman peserta terhadap materi pengabdian.

RESULTS AND DISCUSSION

Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 24 dan 25 Juli 2023 yang berlokasi di Aula Balai Desa Sindangkasih. Pertemuan ini dihadiri oleh Kepala desa, sekretaris desa, aparat desa lainnya, pemuda karang taruna, ibu PKK dan masyarakat Desa Sindangkasih sebagai peserta program pengabdian masyarakat.

1. Ceramah dan Edukasi

Tim program pengabdian sebagai narasumber mensosialisasikan program literasi keuangan yang dicanangkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia dan mengedukasi masyarakat desa Sindangkasih guna Meningkatkan pengetahuan mereka tentang Lembaga Keuangan Bank dan fungsinya di Indonesia, manajemen keuangan baik untuk rumah tangga maupun di organisasi. Konsep literasi keuangan, guna memberi pemahaman kepada masyarakat desa Sindangkasih tentang pengetahuan konsep

keuangan, kemampuan berkomunikasi dan akses ke lembaga Keuangan bank dan nonbank sesuai kebutuhan masyarakat, ketrampilan dan kecakapan mengelola keuangan, ketrampilan mengambil keputusan tentang keuangan, percaya diri dan mampu mengelola keuangan secara efektif dan efisien. Sehingga masyarakat desa Sindangkasih mampu untuk menyambut pengembangan inklusi keuangan oleh Lembaga keuangan di Indonesia. Kemudian dilanjutkan dengan penjelasan peran dan fungsinya lembaga tersebut diantara; Bank Indonesi, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Umum, bank syariah, Lembaga Penjamin Simpanan, Bank Perkreditan Rakyat dan Asuransi. Kemudian peserta diedukasi tentang Perhitungan keuntungan dan resiko tabungan, deposito, kredit, investasi pada lembaga Keuangan. Kemudian Meningkatkan keyakinan terhadap Lembaga Keuangan, sikap dan perilaku Keuangan yang efektif dan efisien. Agar peserta bersemangat untuk mengembangkan usaha guna menjaga kelanjutan usaha dan pendapatan rumah tangga dan masyarakat.



Gambar 1. Tim Pengabdian Menyampaikan Ceramah dan Edukasi Litresi Keuangan

2. Diskusi Interaktif

Diskusi dengan peserta pengabdian bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman para peserta tentang bahan ceramah yang telah disampaikan tim pengabdian. Kemudian dalam diskusi akan terangkat masalah literasi Keuangan masyarakat, kesulitan dan permasalahan yang sering mereka hadapi dalam aktifitas sehari hari terkait dengan akses ke Lembaga Keuangan dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan inklusi Keuangan yang ditawarkan lembaga perbankan dan Lembaga Keuangan nonbank. Diskusi tanya jawab dilaksanakan setiap selesai satu sesi ceramah sebagai umpan balik guna mengevaluasi pemahaman masyarakat tentang Literasi keuangan sebagai ukuran keberhasilan program pengabdian masyarakat di Desa Sindangkasih.



Gambar 2. Diskusi Interkatif Tim Pengabdian dan Peserta Program Pengabdian

3. Evaluasi

Untuk mengevaluasi luaran dari kegiatan program pengabdian yang telah dilaksanakan, terkait pentingnya pemahaman masyarakat mengenai literasi Keuangan agar dapat dengan efisien mengakses inklusi Keuangan yang dikembangkan oleh Lembaga perbankan dan terhindar dari kerugian finansial dari penyalahgunaan pihak tertentu. Pelaksanaan evaluasi secara lisan bersamaan dengan diskusi dan lembaran kuestioner sederhana yang diedarkan pelaksana program. Kemudian diisi oleh peserta guna menguji keberhasilan program tersebut, guna mengevaluasi keberlanjutan program berikutnya



Gambar 3. Foto Bersama Peserta Program dan Aparat Desa Sindangkasih

CONCLUSION

Sosialisasi dan edukasi literasi keuangan cukup efektif dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Sindangkasih, khususnya masyarakat yang terpelajar. Sedangkan peserta yang berpendidikan rendah agak sulit memahami secara konseptual. Tetapi secara praktis cukup efektif, karena internet telah membantu kesulitan literasi meskipun lambat. Dengan demikian program ini memerlukan sosialisasi yang lebih luas dan intensif tentang literasi keuangan di pedesaan, mengingat banyak masyarakat yang memerlukan literasi Keuangan guna memanfaatkan inklusi Keuangan dengan teknologi digital yang sangat memudahkan aktifitas masyarakat, dengan resiko minimal dari penyalahgunaan pihak tertentu.

REFERENCES

- Hidayat, Taufik. (2015). LITERASI KEUANGAN. JAWA TENGAH : STIE Bank BPD Jateng. Jurnal Ilmu Ekonomi, https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=UBq8DAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA&dq=literasi+keuangan&ots=FvL5jKT8_7&sig=dkC44pGK4338TcgJBxnlOy0Rd4c
- Junaedi. (2021). MEMBUMIKAN LITERASI KEUANGAN BAGI WARGA DESA. Kompasiana.com. <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://www.kompasiana.com/amp/junaediimfat8569/60e638d6152510130d0a99d2/membumikan-literasi-keuangan-bagi-warga-desa&ved=>
- Millia H., Syarif M., Natsir M., Rahim M., Nanggi J. dan Rostin (2022). PEMBERDAYAAN LITERASI KEUANGAN MASYARAKAT DI DESA ANGGOROBOTI KECAMATAN LAEYA KABUPATEN KONAWE SELATAN. Laporan pengabdian kepada masyarakat, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, LPPM Univesitas Halo Oleo
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). BUKU 2 PERBANKAN SERI LITERASI KEUANGAN PERGURUAN TINGGI, OJK, Jakarta <https://sikapiuangmu.ojk.go.id>
- Sari, P. B., Handriyani D. (2018). PROSPEK FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH) DI SUMATERA UTARA DILIHAT DARI SISI LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN KEMISKINAN. Jurnal Kajian Akuntansi. 19 (1). http://ejournal.unisba.ac.id/index.php/kajian_akuntansi/article/view/3507

Yushita, Amanita N. (2017). PENTINGNYA LITERASI KEUANGAN BAGI PENGELOLAAN KEUANGAN PRIBADI. Jurnal Nominal. 4 (1).

<https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/14330>

Maarif D. M. (2023). 4 TINGKAT LITERASI KEUANGAN MENURUT OJK DAN INDIKATORNYA. Tirto. Id